

Analisis Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

I Made Sudiarta*, Naswan Suharsono, Lulup Endah Tripalupi

Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

DOI: 10.15294/baej.v0i1.42765

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima, 22 November 2020

Disetujui, 27 Maret 2021

Dipublikasikan, 30 April 2021

Keywords:

desa purwakerthi, Pariwisata, sosial ekonomi

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dampak perkembangan pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Purwakerthi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Desa Purwakerthi yang berjumlah 6.700 responden, sampel sebanyak 377 responden diambil menggunakan teknik simple random sampling. Data dikumpulkan menggunakan dokumentasi, kuisisioner dan wawancara. Data dianalisis dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak perkembangan pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Purwakerthi, ditinjau dari pendapatan masyarakat berada pada kategori setuju dengan skor 14.220 dengan pendapatan yang diterima masyarakat rata-rata perbulan Rp. 2.857.125. Ditinjau dari peluang usaha berada pada kategori sangat setuju dengan skor 12.733 dan ditinjau dari luasnya lapangan kerja berada pada kategori setuju dengan skor 9.454.

Abstract

The purpose of this study is to describe the impact of tourism development on the socio-economic conditions of the community in Purwakerthi Village. The population in this study were all of the Purwakerthi Village community, amounting to 6,700 respondents, a sample of 377 respondents were taken using simple random sampling technique. Data was collected using documentation, questionnaires and interviews. Data were analyzed by descriptive analysis. The results showed that the impact of tourism development on the socio-economic conditions of the community in Purwakerthi Village, in terms of community income, was in the category of agreeing with a score of 14,220 with an average monthly income of Rp. 2,857,125. Judging from the business opportunities are in the category of strongly agree with the score of 12,733 and in terms of the extent of employment in the category of agree with the score of 9,454.

PENDAHULUAN

Industri pariwisata merupakan sektor ekonomi yang memiliki pertumbuhan yang sangat cepat dibandingkan sektor ekonomi lainnya. Pariwisata juga telah terbukti mampu menjadi solusi dalam menopang ekonomi Negara Indonesia, karena dapat menghasilkan devisa dan sekaligus diharapkan akan memperluas kesempatan kerja, menciptakan kesempatan kerja dan menciptakan usaha bagi masyarakat (Kurniawan, 2015). Banyak negara sejak beberapa tahun terakhir menggarap pariwisata dengan serius dan menjadikan pariwisata sebagai sektor unggulan di dalam perolehan devisa, penciptaan lapangan kerja, maupun pengentasan kemiskinan (Pitana & Diarta, 2009).

Pariwisata adalah serangkaian kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok dari tempat tinggal asalnya ke berbagai tempat dengan tujuan melakukan kunjungan wisata dan bukan untuk bekerja atau mencari penghasilan di tempat tujuan. Kunjungan yang dimaksud bersifat sementara dan pada waktunya akan kembali ke tempat tinggal semula. Menurut Wowor et al., (2018) pariwisata adalah suatu susunan organisasi, baik pemerintah maupun swasta, yang terkait dalam pengembangan, produksi dan pemasaran produk suatu layanan untuk memenuhi kebutuhan dari orang yang sedang bepergian. Sedangkan menurut Dimiyati (2004) sebagaimana dirujuk Yanti & Hadya (2018). industri pariwisata adalah suatu industri yang sangat penting karena menghasilkan devisa, menimbulkan transaksi triliyunan rupiah, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong pertumbuhan produk.

Pengertian pariwisata menurut WTO (World Tourism Organization) adalah berbagai aktivitas yang dilakukan oleh orang-orang yang mengadakan perjalanan untuk dan tinggal di luar kebiasaan ling-

kungannya dan tidak lebih dari satu tahun berturut-turut untuk kesenangan, bisnis, dan keperluan lain (Marti'ah & Theodora, 2017). Secara umum, pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan oleh seseorang dalam jangka waktu tertentu dari suatu tempat ke tempat lain selain tempat tinggalnya dengan melakukan perencanaan sebelumnya, tujuannya untuk rekreasi atau untuk suatu kepentingan sehingga keinginannya dapat terpenuhi (Luturlean et al., 2019). Berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata pada BAB I Pasal I mengenai ketentuan umum, yang dimaksud pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung sebagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah.

Tujuan pengembangan pariwisata pada suatu daerah selalu memperhitungkan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat yang ada di sekitarnya. Pengembangan pariwisata harus sesuai dengan perencanaan yang matang sehingga bermanfaat bagi masyarakat, dari segi ekonomi, sosial, dan juga budaya. Adanya kemajuan pariwisata yang begitu pesat, pemerintah mengeluarkan Undang-Undang RI No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, yang berisi bahwa pemerintah pusat memberikan kewenangan dan otorisasi kepada pemerintah daerah untuk mengembangkan dan mengatur serta mengelola wilayah darat, dan laut secara mandiri. Tujuannya agar tercapainya kesejahteraan yang lebih cepat dan optimalisasi sumber daya yang dimiliki oleh tiap-tiap daerah. Tidak heran jika saat ini semua daerah mulai bersaing untuk meningkatkan sektor pariwisata dan mulai gencar mempromosikan daerahnya sebagai tujuan wisata dengan membuat city branding yang bertujuan untuk menarik wisatawan datang berkunjung. Salah satu provinsi yang telah tersohor

dengan keindahan tempat wisata yang begitu beragam dan mengedukasi adalah Provinsi Bali.

Perkembangan pariwisata di Bali berkembang dengan baik tidak hanya dikarenakan pemandangan alamnya yang indah tetapi juga dikarenakan keragaman budaya, tradisi, seni, keyakinan beragama dan keramah-tamahan penduduknya. Selain itu, akomodasi dan sarana prasarana pendukung pariwisata sangat lengkap seperti hotel, villa, restaurant, pusat rekreasi, layanan informasi wisata hingga sewa mobil dan motor.

Kabupaten Karangasem yang terletak di ujung timur Pulau Bali dan merupakan salah satu dari 9 (sembilan) Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Bali. Luas Kabupaten Karangasem adalah 839,54 km atau 14,90 % dari luas Provinsi Bali (5.632,86 km). Wilayah Kabupaten Karangasem mempunyai topographi sangat bervariasi, berupa dataran, perbukitan dan termasuk Gunung Agung. Karangasem mempunyai pantai dengan panjang 87 km, yang sebagian diantaranya merupakan potensi dan telah ditetapkan sebagai kawasan wisata. Terdapat sekitar 5 (lima) objek wisata di Kabupaten Karangasem. Pantai Amed sebagai salah satu obyek wisata bahari dan merupakan primadona bagi wisatawan mancanegara dan nusantara. Pantai Amed terletak di Desa Purwakerti, Kecamatan Abang, berjarak sekitar 19 km dari Kota Amlapura, 12 km dari Tulamben, 33 km dari obyek wisata Candidasa, dan ± 78 km dari Kota Denpasar (Media Center Kabupaten Karangasem, 2017). Daya tarik utama obyek wisata ini adalah panorama alam bawah laut yang menyimpan potensi keindahan terumbu karang dengan beraneka ragam jenis ikan hias. Keberadaan terumbu karang yang masih asli tetap diupayakan pelestariannya dengan kehidupan nelayan dan aktifitas pembuatan garam tradisional oleh

masyarakat setempat juga menjadi daya tarik tersendiri di kawasan pantai Amed.

Adanya pengembangan pariwisata ini mampu menarik kunjungan wisatawan. Jumlah kunjungan wisatawan dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan. Hal ini terlihat jelas pada jumlah wisatawan yang berkunjung dari kurun waktu antara tahun 2013-2017 terus mengalami peningkatan. Terbukti dari tahun 2013 jumlah wisatawan yang berkunjung mencapai 461.515 orang, tahun 2014 mencapai 464.054 orang, tahun 2015 mencapai 454.802 orang, tahun 2016 mencapai 507.796 orang dan pada tahun 2017 jumlah wisatawan yang berkunjung mencapai 559.232 orang (BPS, 2018).

Berkembangnya sektor pariwisata di Desa Purwakerthi dan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan setiap tahunnya membuat banyak investor yang berbondong-bondong untuk berinvestasi. Hampir setiap tahun telah di buka akomodasi pariwisata baru seperti hotel, villa, homestay, restaurant, kafe, dan pertokoan. Dengan dibangunnya pariwisata tersebut akan mempengaruhi tingkat pendapatan dan perubahan pada sistem mata pencarian masyarakat sekitar. Dimana mata pencaharian masyarakat Desa Purwakerthi sebelum adanya pariwisata mayoritas bekerja sebagai petani dan nelayan, namun setelah adanya alih fungsi lahan menjadi akomodasi pariwisata, masyarakat Desa Purwakerthi harus beralih ke bidang pekerjaan lain seperti buruh bangunan, beternak, ataupun karyawan di sektor pariwisata yang tentunya membuat mereka harus beradaptasi.

Dalam perkembangan pariwisata dampak tersebut tidak dapat dihindari dalam kehidupan sosial ekonomi. Menurut Pitana & Gayatri (2005) dampak pariwisata adalah perubahan-perubahan yang terjadi terhadap lingkungan hidup sebelum adanya kegiatan pariwisata dan setelah

adanya kegiatan pariwisata baik langsung maupun tidak langsung yang berupa dampak fisik dan non fisik.

Dampak ini akan mempengaruhi masyarakat yang ada di sekitar daerah wisata yang mana akan membawa dampak positif ataupun dampak negatif yang ditimbulkan. Menurut Leiper dampak positif perkembangan pariwisata adalah sebagai berikut, (1) Pendapatan dari penukaran valuta asing, (2) Menyejahterakan neraca perdagangan luar negeri, (3) Pendapatan dari usaha atau bisnis pariwisata, (4) Pendapatan pemerintah, (5) Penyerapan tenaga kerja, (6) Multiplier effects, (7) Pemanfaatan fasilitas pariwisata oleh masyarakat local (Pitana & Diarta, 2009).

Di samping menimbulkan dampak positif pariwisata terhadap ekonomi yang telah diuraikan di atas, tidak dapat dipungkiri juga bahwa pariwisata juga dapat menimbulkan dampak negatif bagi suatu daerah atau negara. Namun pada umumnya dampak negatif ini memiliki magnitudo lebih kecil dibandingkan dampak positifnya. Dampak negatif tersebut adalah sebagai berikut (1) Ketergantungan terlalu besar pada pariwisata, (2) Meningkatkan angka inflasi dan meroketnya harga tanah, (3) Meningkatnya kecenderungan untuk mengimpor bahan-bahan yang diperlukan dalam pariwisata sehingga produk lokal tidak terserap, (4) Sifat pariwisata yang musiman, tidak dapat diprediksi dengan cepat, menyebabkan pengembalian modal investasi juga tidak pasti waktunya, (5) Timbulnya biaya-biaya tambahan lain bagi perekonomian setempat.

Kondisi ini berdampak pada kehidupan sosial dan perekonomian masyarakat disekitar baik secara langsung maupun tidak (Shantika & Mahagangga, 2018). Masuknya wisatawan dengan berbagai macam kebiasaan, lingkungan, tingkat pendidikan, serta latar belakang kehidupan yang berbeda, maka dapat mempengaruhi

penduduk yang didatangi baik yang memberi pelayanan langsung maupun tidak langsung. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya interaksi kehidupan antara masyarakat setempat dengan wisatawan yang dapat mengakibatkan perubahan pola atau tata nilai kehidupan masyarakat. Selain menimbulkan pengaruh pada aspek kehidupan sosial, kegiatan pariwisata juga berpengaruh pada aspek ekonomi seperti terbukanya peluang atau kesempatan kerja baru di dalam kawasan yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan pembangunan fasilitas umum seperti perbaikan jalan, penerangan jalan lainnya. Pariwisata akan membawa berbagai hal yang menguntungkan dan sekaligus merugikan. Walaupun sebenarnya tujuan pemerintah memajukan suatu daerah wisata adalah untuk kemakmuran dan peningkatan pendapatan masyarakat setempat.

Kondisi sosial ekonomi yang dialami oleh masyarakat itu berbeda beda dan memiliki tingkatan yang berbeda, dimulai dari tingkat ekonomi yang rendah, sedang maupun keadaan sosial ekonomi yang tinggi. Hal ini dapat di buktikan dengan teorinya Abdulsyani (2007) yang berpendapat bahwa posisi seorang individu dalam kelompok manusia ditentukan dari pendapatan, tingkat pendidikan, jabatan, serta jenis rumah tinggal (Harmayanti, 2016). Tinggi rendahnya sosial ekonomi masyarakat akan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, karena semakin tinggi tingkat pendapatan, pendidikan dan mempunyai tempat tinggal yang memenuhi syarat kesehatan serta mempunyai kedudukan di dalam masyarakat maka semakin tinggi tingkat status sosialnya dimasyarakat, sebaliknya semakin rendah tingkat pendapatan, pendidikan dan mempunyai tempat tinggal yang belum memenuhi syarat kesehatan serta tidak mempunyai kedudukan di dalam masyarakat maka semakin rendah tingkat sta-

tusnya. Menurut Imron et al., (2018) kondisi sosial ekonomi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat antara lain dalam sandang, pangan, perumahan, pendidikan, kesehatan dan lain-lain.

Menurut Choen bahwa dampak pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal adalah sebagai berikut (1) dampak terhadap penerimaan devisa, (2) dampak terhadap pendapatan masyarakat, (3) dampak terhadap kesempatan kerja, (4) dampak terhadap harga-harga, (5) dampak terhadap distribusi manfaat/keuntungan, (6) dampak terhadap kepemilikan dan kontrol, (7) dampak terhadap pembangunan pada umumnya, (8) dampak terhadap pendapatan pemerintah (Pitana & Gayatri, 2005).

Menurut Muljadi (2009) dampak pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi saat ini adalah sebagai berikut (1) meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintah, (2) perluasan peluang usaha, (3) luasnya lapangan kerja. Sedangkan menurut Yoeti (2008) menjelaskan dampak kegiatan pariwisata dilihat dari ekonomi makro, adalah sebagai berikut (1) Wisatawan yang berkunjung memerlukan pelayanan, dari adanya kebutuhan (need), adanya keinginan (want) dari wisatawan, dan harapan (expectation) wisatawan yang berasal dari berbagai negara dan pola tingkah lakunya. (2) Meningkatkan penyerapan kesempatan kerja (employment) (3) Meningkatkan pendapatan serta mempercepat pemerataan pendapatan masyarakat, sebagai akibat dari adanya (multiplier effect) dari pengeluaran wisatawan relatif cukup besar dari adanya kunjungannya (Febrina et al., 2017).

Pendapatan pada umumnya adalah penghasilan yang diperoleh dari pekerjaan pokok maupun pekerjaan tambahan yang berupa pendapatan bersih perkapita/perbulan (Muljadi, 2009). Menurut Sukirno

(2006) Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, ataupun tahunan. Sedangkan menurut Harmayanti (2016) pendapatan adalah semua penghasilan yang diperoleh masyarakat dari pihak lain sebagai balas jasa yang diberikan baik berupa barang atau alat-alat produksi yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga atau perseorangan.

Peningkatan pendapatan masyarakat dan pemerintah berasal dari pembelanjaan dan biaya yang dikeluarkan wisatawan selama perjalanan dan persinggahannya seperti untuk hotel, makan dan minum, cenderamata, angkutan dan sebagainya. Selain itu, juga mendorong peningkatan dan pertumbuhan di bidang pembangunan sektor lain.

Peluang usaha adalah keadaan dimana terdapat kesempatan seseorang untuk melakukan kegiatan industri dalam bidang pariwisata. Menurut Wowor et al. (2018) peluang usaha pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata atau menyediakan atau mengusahakan objek dan daya tarik wisata, usaha barang pariwisata dan usaha lain yang terkait dengan bidang pariwisata. Peluang usaha tersebut lahir karena adanya permintaan wisatawan. Dengan demikian, kedatangan wisatawan ke suatu daerah akan membuka peluang bagi masyarakat tersebut untuk menjadi pengusaha penyedia akomodasi (hotel, wisma, villa, homestay), jasa makanan dan minuman (restaurant, café, rumah makan), jasa transportasi dan lain-lain. Peluang usaha tersebut akan memberikan kesempatan masyarakat lokal untuk bekerja dan sekaligus dapat menambah pendapatan untuk dapat menunjang kehidupan rumah tangganya.

Industri ini merupakan industri terbesar di dunia dan pembuka lapangan

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{6.700}{1+6.700(0,05)^2}$$

$n = 377,46$ di bulatkan menjadi 377

kerja berkualitas. Sarana dan prasarana seperti hotel, villa, restaurant dan perusahaan perjalanan adalah usaha-usaha yang “padat karya”. Untuk menjalankan jenis usaha yang tumbuh dibutuhkan tenaga kerja dan makin banyak wisatawan yang berkunjung, makin banyak pula lapangan kerja yang tercipta. Dimana sector pariwisata ini mencakup transportasi, akomodasi, jasa boga, rekreasi dan jasa-jasa perjalanan yang merupakan produk dari sektor pariwisata yang dibutuhkan oleh para wisatawan dalam setiap melakukan pariwisata. Hal ini didukung oleh pendapat Shantika & Mahagangga (2018) yang menyatakan bahwa setelah adanya pariwisata, kesempatan kerja bagi masyarakat lebih beragam, mulai dari waiter/waitress di restoran atau bar, bekerja di hotel atau villa, membuka usaha homestay dan penginapan, usaha transportasi seperti penyewaan sepeda motor dan mobil, pekerja di speedboat atau kapal angkut, membuka usaha warung, toko, tourguide, pelatih surfing dan dive serta pekerjaan di bidang pariwisata lainnya.

Di Indonesia penyerapan tenaga kerja yang bersifat langsung dan menonjol adalah bidang perhotelan, biro perjalanan, pemandu wisata, instansi pariwisata pemerintah yang memerlukan tenaga yang terlatih dan terampil. Pariwisata juga menciptakan tenaga di bidang yang tidak langsung berhubungan, seperti bidang konstruksi dan jalan. Tersedianya lapangan kerja baru untuk mengatasi peningkatan penawaran tenaga kerja merupakan salah satu target yang harus dicapai dalam pem-

angunan ekonomi daerah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak perkembangan pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Purwakerthi ditinjau dari dimensi pendapatan masyarakat, peluang usaha dan luasnya kesempatan kerja.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Purwakerthi, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat di Desa Purwakerti sebanyak 6.700 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sample random sampling dengan menggunakan rumus Solvin (Siregar, 2012) dan diperoleh responden sebanyak 377 orang.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dampak perkembangan pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Purwakerthi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Data yang akan dianalisis bersumber dari data primer yaitu jawaban responden secara langsung melalui kuisioner yang disebar kepada 377 responden. Data dianalisis secara deskriptif dengan program SPSS for Windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak perkembangan pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Purwakerthi ditinjau dari pendapatan masyarakat dapat dilihat dari 3 (tiga) indikator yaitu (1) pendapatan pokok, (2) pendapatan tambahan, dan (3) pendapatan keseluruhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditinjau dari pendapatan masyarakat berada pada kategori setuju, dengan skor 14.220 berada pada rentang 11.536,2 – 14.249,6. Pendapatan yang diterima masyarakat Desa Purwakerthi rata-rata per bulan Rp. 2.857.125. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat setuju

dengan berkembangnya pariwisata di Desa Purwakerthi memberikan dampak positif kepada masyarakat, karena pendapatan masyarakat Desa Purwakerthi mengalami peningkatan akibat dampak pariwisata. Dimana sebelum adanya perkembangan pariwisata masyarakat Desa Purwakerthi hanya mendapat pendapatan dari satu sektor saja yaitu sebagai petani/nelayan tetapi dengan berkembangnya pariwisata masyarakat mendapat tambahan pendapatan dari sektor pariwisata. Temuan ini mendukung temuan Juliantini & Akliyah (2018) bahwa kegiatan pariwisata berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat sekitar.

Dampak perkembangan pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Purwakerthi ditinjau dari peluang usaha dapat dilihat dari 3 (tiga) indikator yaitu (1) penyedia akomodasi pariwisata, (2) jasa transportasi pariwisata, dan (3) jasa makanan dan minuman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditinjau dari peluang usaha berada pada kategori sangat setuju, dengan skor 12.733 berada pada rentang 12.667,2 – 15.080. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat sangat setuju dengan berkembangnya pariwisata di Desa Purwakerthi memberikan dampak positif kepada masyarakat ditinjau dari peluang usaha. Dimana dengan adanya perkembangan pariwisata di Desa Purwakerthi mampu memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk membuka peluang usaha baru seperti penyedia akomodasi seperti hotel, villa, dan homestay, spa, toko cinderamata dan oleh-oleh, mini market, restaurant, warung makan, café, dan jasa transportasi seperti motor, mobil dan perahu. Temuan ini mendukung temuan Wulandari (2018) bahwa perkembangan pariwisata telah berhasil meningkatkan peluang berusaha.

Dampak perkembangan pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Purwakerthi ditinjau dari lu-

asnya lapangan kerja dapat dilihat dari 2 (dua) indikator yaitu (1) lapangan kerja langsung dan (2) lapangan kerja tidak langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditinjau dari luasnya lapangan kerja berada pada kategori setuju, dengan skor 9.454 berada pada rentang 7.690,8 – 9.499,4. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat setuju dengan berkembangnya pariwisata di Desa Purwakerthi memberikan dampak positif kepada masyarakat ditinjau dari luasnya lapangan pekerjaan. Dimana dengan berkembangnya pariwisata di Desa Purwakerthi dapat memberikan kesempatan kerja di sektor pariwisata kepada masyarakat seperti kesempatan kerja di bidang perhotelan, berdagang dan penyedia souvenir atau cinderamata, kesempatan kerja dibidang jasa seperti pemandu wisata, penyedia perlengkapan snorkeling, diving atau selancar serta dapat memberikan kesempatan kerja secara tidak langsung dalam pembangunan akomodasi pariwisata. Temuan ini menguatkan temuan Shantika & Mahagganga (2018) bahwa perkembangan pariwisata meningkatkan luasnya lapangan kerja.

Pengembangan pariwisata di kawasan wisata pantai adalah salah satu bentuk pengelolaan kawasan wisata yang bertujuan untuk memberikan manfaat terutama bagi perlindungan, pelestarian dan pemanfaatan potensi wisata serta jasa lingkungan sumber daya alam khususnya di wilayah pesisir pantai. Di lain pihak, masyarakat dapat merasakan manfaatnya secara langsung di sektor kepariwisataan melalui dari terbukanya lapangan usaha yang menciptakan kesempatan kerja baru serta mampu meningkatkan pendapatan bagi masyarakat.

Perkembangan pariwisata juga mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Kegiatan pariwisata menciptakan permintaan, baik konsumsi maupun investasi yang akan menimbulkan kegiatan

produksi barang dan jasa. Pariwisata memberikan pengaruh tersendiri bagi perkembangan perekonomian daerah. Dengan berkembangnya pariwisata di Desa Purwakerthi memberikan manfaat positif bagi perekonomian masyarakat setempat serta membantu meningkatkan perekonomian daerah.

Ditinjau dari pendapatan masyarakat Desa Purwakerthi berada pada kategori setuju. Hal ini menunjukkan bahwa dampak perkembangan pariwisata terhadap sosial ekonomi masyarakat Desa Purwakerthi memberikan dampak secara positif terhadap pendapatan masyarakat. Peningkatan pendapatan terjadi pada berbagai bidang mata pencaharian masyarakat seperti pedagang, pekerja jasa pariwisata dan sebagainya. Perkembangan pariwisata di Desa Purwakerthi juga banyak memberikan peluang baru kepada masyarakat untuk mendapat tambahan penghasilan dengan membuka usaha dan bisnis pariwisata.

Pendapatan masyarakat Desa Purwakerthi dari usaha dan bisnis pariwisata sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa perkembangan pariwisata memberikan dampak positif terhadap ekonomi masyarakat dengan adanya pendapatan dari usaha dan bisnis pariwisata. Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Liver bahwa pengeluaran dari wisatawan secara langsung ataupun tidak langsung merupakan pendapatan bagi perusahaan, organisasi, ataupun masyarakat perorangan yang melakukan usaha atau bisnis di sektor pariwisata (Pitana & Diarta, 2009).

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan peneliti pada 377 responden, pendapatan masyarakat Desa Purwakerthi terendah adalah Rp. 1.110.000 dan pendapatan tertinggi adalah Rp. 9.500.000 per bulan. Setelah dihitung rata-rata pendapatan perbulan masyarakat Desa Purwakerthi adalah Rp. 2.857.125 per bulan. Jika dilihat dari besarnya Upah Minimum Ka-

bupaten/Kota (UMK) Karangasem Tahun 2020 sebesar Rp. 2.555.469 per bulan (Gubernur Bali, 2019). Hal ini menandakan bahwa pendapatan masyarakat Desa Purwakerthi berada di atas Upah Minimum Kabupaten/kota (UMK) Kabupaten Karangasem Tahun 2020 (Rp. 2.857.125 \geq Rp. 2.555.469). Sesuai dengan pendapat (A.J, 2009) yang menyatakan bahwa pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh dari pekerjaan pokok maupun pekerjaan tambahan yang berupa pendapatan bersih per kapita/per bulan.

Ditinjau dari peluang usaha masyarakat Desa Purwakerthi berada pada kategori sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa dampak perkembangan pariwisata terhadap sosial ekonomi masyarakat Desa Purwakerthi memberikan dampak yang positif terhadap peluang usaha. Hal ini dapat dilihat dari adanya masyarakat yang memiliki usaha dan bisnis terkait pariwisata, adapun usaha dan bisnis pariwisata tersebut antara lain penyedia akomodasi seperti hotel, villa, dan homestay, spa, toko cendera mata dan oleh-oleh, mini market, restaurant, warung makan, café, dan jasa transportasi seperti motor, mobil dan perahu. Aktivitas wirausaha yang dilakukan masyarakat akan memberikan dampak terhadap keadaan ekonomi mereka yakni dari segi pendapatan mereka yang bertambah. Hal ini sejalan dengan pendapat Muljadi (2009) bahwa dengan adanya peluang usaha tersebut dapat memberikan kesempatan masyarakat lokal untuk bekerja dan sekaligus dapat menambah pendapatan untuk dapat menunjang kehidupan rumah tangganya.

Ditinjau dari luasnya lapangan pekerjaan masyarakat Desa Purwakerthi berada pada kategori setuju. Hal ini menunjukkan bahwa dampak perkembangan pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Purwakerthi memberikan dampak secara positif terhadap luasnya lapangan

pekerjaan. Sebelum adanya perkembangan pariwisata masyarakat Desa Purwakerthi bekerja mayoritas sebagai petani dan nelayan. Namun dengan berkembangnya pariwisata tersebut banyak masyarakat yang menjual lahan pertaniannya kepada investor dengan harga yang lumayan tinggi dan masyarakat juga beralih pekerjaan di sektor pariwisata.

Luasnya lapangan kerja yang ada memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat lebih beragam baik secara langsung ataupun tidak langsung. Kesempatan kerja secara langsung mulai dari waiter/waitress di restoran atau bar, bekerja di hotel, villa, homestay dan penginapan, pemandu wisata, kesempatan kerja di bidang jasa seperti perlengkapan snorkeling, diving atau selancar dan pekerjaan di bidang pariwisata lainnya. Sedangkan kesempatan kerja tidak langsung seperti buruh bangunan, penyedia souvenir atau cinderamata dan sopir. Dari luasnya lapangan pekerjaan dengan kesempatan kerja tersebut akan berdampak pada bertambahnya pendapatan masyarakat. Keadaan tersebut akan meningkatkan ekonomi masyarakat kearah yang lebih baik dari sebelum adanya pengembangan pariwisata.

SIMPULAN

Simpulan penelitian ini yaitu (1) dampak perkembangan pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Purwakerthi ditinjau dari pendapatan masyarakat berada pada skor 14.220 dengan rentang skor 11.536,2 – 14.249,6 termasuk pada kategori setuju. Pendapatan yang diterima masyarakat Desa Purwakerthi rata-rata per bulan Rp. 2.857.125. (2) Dampak perkembangan pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Purwakerthi ditinjau dari peluang usaha berada pada skor 12.733 dengan rentang skor 12.667,6 – 15.080 termasuk pada kategori sangat setuju. (3) Dampak perkembangan pariwisata terhadap kondisi

sosial ekonomi masyarakat di Desa Purwakerthi ditinjau dari luasnya lapangan kerja berada pada skor 9.454 dengan rentang skor 7.690,8 – 9.499,4 termasuk pada kategori setuju.

DAFTAR PUSTAKA

BPS. (2018). *Badan Pusat Statistik Kabupaten Karangasem*.

Febrina, R. P., Suharyono, & NP., M. G. W. E. (2017). Dampak Pengembangan Objek Wisata Ndayung Rafting Terhadap Sosial Budaya Dan Ekonomi Masyarakat (Studi pada Masyarakat Desa Gubugklakah Kec. Poncokusumo Kab. Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 45(1), 179–187.

Gubernur Bali. (2019). *Keputusan Gubernur Bali Nomor 2235/03-G/HK/2019 Tentang Upah Minimum Kabupaten/Kota 2020*.

Harmayanti, R. S. (2016). Kondisi Sosial Ekonomi Penambang Galian C Di Desa Lenek Daya Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur NTB. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 8(No. 3), 1–10.

Imron, Fahmi, I., & Aka, K. A. (2018). *Fenomena Sosial*. LPPM Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuangi.

Juliantini, F., & Lely Syiddatul Akliyah. (2018). Dampak Perkus : Desa Cibodas Kecamatan Lembang). *Prosiding Per*

Kurniawan, W. (2015). Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. *Economics Development Analysis Journal*, 4 (4), 443–451.

Luturlean, B. S., Sukmadi, Kalsum, E. U., Maulina, L., & Arifin, D. (2019). *Strategi Bisnis Pariwisata*. Humaniora.

Marti'ah, S., & Theodora, B. D. (2017). Wisata Buatan Di Meruyung Sebagai Lokasi Pembelajaran Berwirausaha Berdasarkan Persepsi Masyarakat. *Jurnal SAP*, 2(1), 94–104.

Media Center Kabupaten Karangasem.

(2017). *Pemerintah Kabupaten Karangasem "Menuju Karangasem Cerdas, Bersih dan Bermartabat Berlandaskan Tri Hita Karana."*

- Muljadi, A. J. (2009). *Kepariwisata dan Perjalanan*. PT. Grafindo Persada.
- Pitana, I G., & Diarta, K. S. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Pitana, I Gde, & Gayatri, P. G. (2005). *Sosiologi Pariwisata*. Penerbit Andi.
- Shantika, B., & Mahagangga, I. G. A. O. (2018). Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Pulau Nusa Lembongan. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 6(1), 177–183.
- Siregar, S. (2012). *Statistik Prametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. PT Bumi Aksara.
- Sukirno, S. (2006). *Ekonomi Pembangunan*. Kencana.
- UU RI. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata*.
- UU RI. (2014). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah* (Issue c, pp. 1–43).
- Wowor, M. H., Kapantow, G. H. M., & Ruauw, E. (2018). Dampak Objek Wisata Bukit Kasih Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Desa Kanonang Dua Kecamatan Kawangkoan Barat. *Agri-SosioEkonomi Unsrat, ISSN 1907-4298*, 14(3), 355–364.
- Wulandari, Dwi Pratiwi. (2018). Analisis Dampak Perkembangan Pariwisata terhadap Perubahan Kondisi Sosial Ekonomimasyarakat Desa Kersik Tuo Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci. *Ensiklopedia of Journal* Vol. 1 No.1 Oktober
- Yanti, N., & Hadya, R. (2018). Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Peningkatan PAD Kota Padang. *Jurnal Benefita*, 3(3), 370–379.